

RINGKASAN

**ALMIRA MARINI. Manajemen Pemberian Pakan Pada Budidaya Udang Vannamei (*Litopenaeus vannamei*) dengan Sistem Budidaya Semi Intensif di Unit Pelaksana Teknis Pengembangan Budidaya Air Payau (UPTPBAP) Bangil – Pasuruan, Jawa Timur. Dibimbing oleh Nina Nurmalia Dewi, S.Pi., M.Si**

Pakan merupakan salah satu masalah penting pada budidaya. Tingginya biaya dan formulasi pakan yang tidak sebanding menjadi faktor yang harus diperhatikan pada budidaya udang vannamei baik intensif maupun semi intensif. Hasil metabolisme bahan organik pada udang yang berasal dari pakan dan feses dapat membuat kualitas air dan dasar tambak memburuk. Efisiensi pakan sangatlah diperlukan untuk menjaga kestabilan kualitas air dan kondisi dasar tambak.

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang yang dilakukan di UPT PBAP Bangil, Pasuruan ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pakan pada budidaya udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*) dengan sistem budidaya semi intensif di UPT PBAP Bangil Pasuruan. Serta mengetahui kendala yang terdapat pada budidaya udang vannamei (*Litopenaeus vannamei*) dengan sistem budidaya semi intensif di UPT PBAP Bangil Pasuruan. Praktek Kerja Lapang dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2017 – 18 Januari 2018. Metode kerja yang digunakan pada Praktek Kerja Lapang di UPT PBAP Bangil, Pasuruan adalah metode deskriptif dengan pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder. Pengambilan data diambil secara observasi, wawancara, partisipasi aktif dan studi literatur.

Hasil Praktek Kerja Lapang menunjukkan bahwa manajemen pakan pada pembesaran udang vannamei di UPT PBAP Bangil meliputi: Pemberian pakan pada udang di UPT BPAP mengandalkan pemberian pakan buatan (komersil) dan pemberian *feed additive* (suplemen )yang dicampurkan pada pakan komersil. Pakan komersil yang digunakan pada budidaya udang vannamei di UPT PBAP Bangil berjenis *crumble*. Pakan tambahan yang digunakan antara lain yaitu

vitamin, binder, probiotik, amino liquid, dan mineral. UPT PBAP Bangil menggunakan program pemberian pakan *blind feeding* dan *demand feeding*. *Blind feeding* yaitu program pemberian pakan berdasarkan tabel estimasi program pemberian pakan bulan pertama, sedangkan *demand feeding* yaitu program pemberian pakan berdasarkan penyesuaian di dalam anco, diberikan setelah umur kultur sebulan hingga panen (DOC 31-panen). Pakan diberikan pada tambak budidaya udang vannamei di UPT PBAP diberikan 4 kali sehari (pukul 07.00; 12.00; 16.00; dan 21.00) dengan dosis tiap waktunya 20%; 30%; 30%; dan 20%. Metode pemberian pakan yaitu dengan menggunakan *feeding rate*. *Average Body Weight* (ABW) meningkat setiap minggunya, dengan selisih 0,72 – 1 gr/minggu, serta *Feed Conversion Ratio* (FCR) total sebesar 1,74 sehingga efisiensi pakan pada tambak dinilai wajar.

Budidaya udang vannamei di UPT PBAP meakukan rekayasa budidaya yaitu budidaya udang pada rentan salinitas rendah yaitu 5-8 ppt. Rekayasa yang dilakukan pun sangat berpengaruh pada nutrien yang akan diberikan. Penambahan *feed aditive* berupa vitamin, mineral, serta protein bertujuan menunjang udang vannamei dapat tumbuh secara optimal di kondisi saliinitas yang rendah.